

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, teknologi berkembang semakin canggih dan mudah. Perkembangan teknologi tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan, salah satunya dalam bidang komunikasi. Kini seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan yang lainnya walaupun berada di negara yang berbeda. Agar komunikasi dengan bangsa lain dapat dimengerti satu sama lain maka diperlukan kemampuan berbahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Jerman.

Kebutuhan akan bahasa Jerman menjadi tinggi karena menurut *CBI Education & Skills Survey 2012*, negara Jerman banyak melakukan kerjasama dengan negara lain dalam bentuk penawaran beasiswa pendidikan dan kesempatan bermagang di salah satu perusahaan Jerman bagi siswa dari luar Jerman. Hal tersebut menjadi daya tarik siswa untuk melanjutkan studi ataupun mencari pengalaman kerja di Jerman, begitu pun yang dirasakan oleh siswa Indonesia. Oleh karena itu, guna meningkatkan kemampuan siswa Indonesia agar dapat bersaing secara global, pemerintah Indonesia memberikan fasilitas kepada siswa dengan menawarkan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menengah atas.

Dengan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, diharapkan siswa mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi dan topik dengan bahasa dan sastra Jerman yang sederhana setara level A1 berdasarkan standar GER atau *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Namun dalam pelaksanaannya banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan ketidakidentikan antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Ketidakidentikan tersebut dapat dilihat dalam unsur kebahasaan seperti kosakata ‘*Wortschatz*’ serta struktur kalimat ‘*Satzbau*’. Perbedaan unsur kebahasaan

tersebut pula yang menjadi kesulitan siswa untuk menguasai aspek kebahasaan, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis '*Schreibfertigkeit*' merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan mendengarkan '*Hörfertigkeit*', keterampilan membaca '*Lesefertigkeit*', dan keterampilan berbicara '*Sprechfertigkeit*', keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bersifat produktif, yaitu untuk menguasai keterampilan tersebut siswa terlebih dahulu harus menguasai keterampilan mendengarkan dan membaca. Sifat keterampilan menulis yang produktif sama dengan sifat keterampilan berbicara, akan tetapi keterampilan menulis lebih sulit karena menulis merupakan keterampilan berbahasa tak langsung dan berbentuk tulisan.

Selain itu, budaya menulis siswa yang masih rendah merupakan faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis itu dianggap sulit. Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2010 kondisi budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Penyebabnya pembelajaran menulis lebih menekankan pada teori daripada praktek. Oleh karena hal tersebut, siswa kesulitan untuk memunculkan gagasan serta idenya.

Hal-hal tersebut menjadi permasalahan dalam keterampilan menulis yang muncul karena salah satu alasannya penggunaan model pengajaran yang dirasa kurang memberikan *stimulus* kepada siswa. Banyak pengajar yang masih menggunakan model pengajaran ceramah, yakni siswa hanya diberikan materi pembelajaran dalam bentuk lisan saja, tidak memberikan gagasan serta ide bahkan terkesan tidak terlalu melihat hasil tulisan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pengajaran yang kreatif dan menarik, sehingga bisa memberikan *stimulus* kepada siswa untuk menumbuhkan gagasan serta idenya dalam keterampilan menulis. Salah satunya adalah model pengajaran induktif kata bergambar.

Dalam model pengajaran induktif kata bergambar, guru memberikan sebuah *stimulus* melalui media gambar. Melalui *stimulus* gambar tersebut, siswa dapat mengembangkan gagasan serta idenya guna dijadikan modal utama dalam menulis, khususnya menulis karangan sederhana. Dengan demikian diharapkan keterampilan menulis yang sebelumnya dianggap sulit, akan berubah menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga budaya menulis siswa pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai model pengajaran induktif kata bergambar dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

Penelitian mengenai model pengajaran induktif kata bergambar pernah dilakukan sebelumnya oleh Tomasouw (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pengajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman” yang mendapatkan hasil bahwa model pengajaran induktif kata bergambar tersebut efektif untuk membantu mahasiswa berpikir secara induktif dan memudahkan menulis kata-kata maupun sebuah teks.

Namun sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang model pengajaran tersebut belum pernah dilakukan terhadap siswa sekolah menengah atas dalam keterampilan menulis karangan sederhana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut. Penelitian ini akan disusun dalam sebuah skripsi dengan judul “EFEKTIVITAS MODEL PENGAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

FAJRI SYAHPUTRA, 2017

EFEKTIVITAS MODEL PENGAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman sebelum menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman setelah menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar?
3. Apakah model pengajaran induktif kata bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman sebelum menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar.
2. Keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman setelah menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar.
3. Efektifitas penggunaan model pengajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian haruslah mendatangkan manfaat untuk berbagai pihak agar dapat mendedikasikan serta menerapkan pengetahuan serta pengalaman penelitiannya. Oleh karena itu manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Peneliti dapat mengetahui hasil dari penerapan model pengajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Jerman.
  - b. Peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan lebih dari penelitian yang telah dilakukan.

**FAJRI SYAHPUTRA, 2017**

*EFEKTIVITAS MODEL PENGAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN*

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Bagi Guru

- a. Guru mendapatkan gambaran mengenai model pengajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Jerman.
- b. Guru mendapatkan alternatif dalam mengembangkan model pengajaran, sehingga dapat membuat proses pembelajaran yang lebih menarik.

## 3. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam bahasa Jerman melalui model pengajaran induktif kata bergambar.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan sistematika atau kerangka penelitian dalam lima bab yaitu BAB I yang membahas pendahuluan, BAB II membahas kajian pustaka, BAB III membahas metode penelitian, BAB IV membahas temuan serta pembahasan dan BAB V membahas simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Pada BAB I memaparkan latar belakang penelitian yang dilakukan oleh penulis, rumusan masalah yang diteliti oleh penulis, tujuan penelitian guna mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman sebelum dan sesudah menggunakan model pengajaran induktif kata bergambar; dan bagaimana keefektifitasan model pengajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Jerman. Kemudian manfaat penelitian baik bagi penulis; guru; siswa dan struktur organisasi penulisan skripsi ini.

BAB II memaparkan landasan teoretis mengenai keterampilan menulis; karangan sederhana; model pengajaran; dan model pengajaran dengan media gambar.

**FAJRI SYAHPUTRA, 2017**

*EFEKTIVITAS MODEL PENGAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN*

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada BAB III akan dibahas metode penelitian yang memaparkan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV memaparkan temuan dan pembahasan yang mencakup paparan data awal, paparan data tindakan, dan pembahasan.

Terakhir yaitu BAB V akan memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi.